

BAB IV POLA-POLA PENGAJARAN

4.1. Pendahuluan

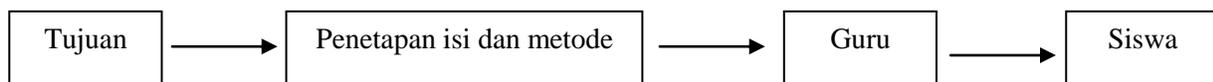
Teknologi pengajaran kaya dengan batasan-batasan dan model-model pengembangan sistem pengajaran. Aplikasi pendekatan sistem dalam teknologi pengajaran memberikan pengaruh terhadap pola-pola pengajaran. Pengaruh yang bersifat mendasar terletak pada pengembangan pola mengajar, pengambilan keputusan pengajaran, serta tumbuhnya bentuk lembaga pendidikan dan latihan. Berikut ini uraian tentang pola-pola pengajaran.

4.2. Pola Pengajaran Tradisional

Dalam pola pengajaran tradisional ini, pengajar (atau guru) memegang peran utama dalam menentukan isi dan metode pengajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pola interaksi edukatif ini, guru kelas mendominasi kegiatan belajar mengajar.

Pola pengajaran seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pengajaran. Buku-buku, papan tulis, media pengajaran, perpustakaan belum berperan dalam proses belajar mengajar. Pola pengajaran seperti ini tidak memberikan ruang bagi pengembangan teknologi dalam pengajaran.

Pola pengajaran tradisional dalam pengajaran bahasa asing akan lebih bertumpu pada keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara hanya kadang-kadang. Pola pengajaran tradisional dapat dilihat sebagai berikut.



4.3. Pola pengajaran Dibantu Media

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi pola pengajaran, sehingga timbul kecenderungan membakukan masukan atau standarisasi input ke dalam sistem pengajaran.

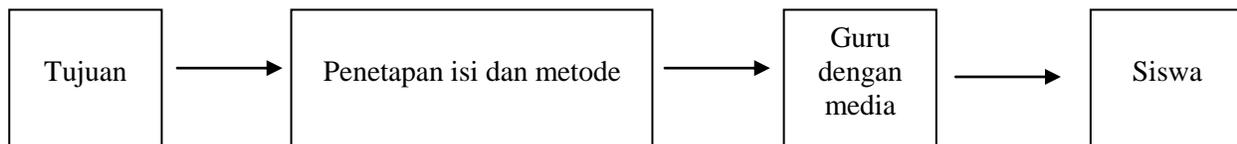
Sementara itu, perkembangan teknologi, khususnya perlengkapan media dan fasilitas pengajaran juga mengalami kemajuan.

Kecenderungan pembakuan ini selain dikarenakan alasan ekonomis, namun juga memberikan keuntungan lain, yaitu memudahkan adanya perbaikan control dalam proses pengajaran. Standarisasi ini berlaku untuk pengadaan buku-buku sekolah, desain gedung dan fasilitas sekolah, bentuk papan tulis, media instruksional, perpustakaan, dan laboratorium.

Dampak munculnya input dalam pengajaran ini, maka pola pengajaran mempunyai komponen-komponen baru berupa peralatan yang dipergunakan oleh guru sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Alat bantu pengajaran tersebut kemudian dikenal sebagai media pengajaran.

Munculnya media pengajaran merupakan sumber belajar lain selain guru di dalam pola pengajaran model ini. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, namun tidak mutlak 100% karena sudah didukung oleh sumber belajar lain, yaitu media.

Dalam pengajaran bahasa asing, guru juga dituntut untuk mampu mengoperasikan media pengajaran yang ada, baik yang tinggal memanfaatkan ataupun media yang harus dibuat. Adapun pola pengajaran yang dibantu dengan media adalah sebagai berikut.



4.4. Pola pengajaran yang Merupakan Tanggung Jawab Bersama antara Guru dan Media

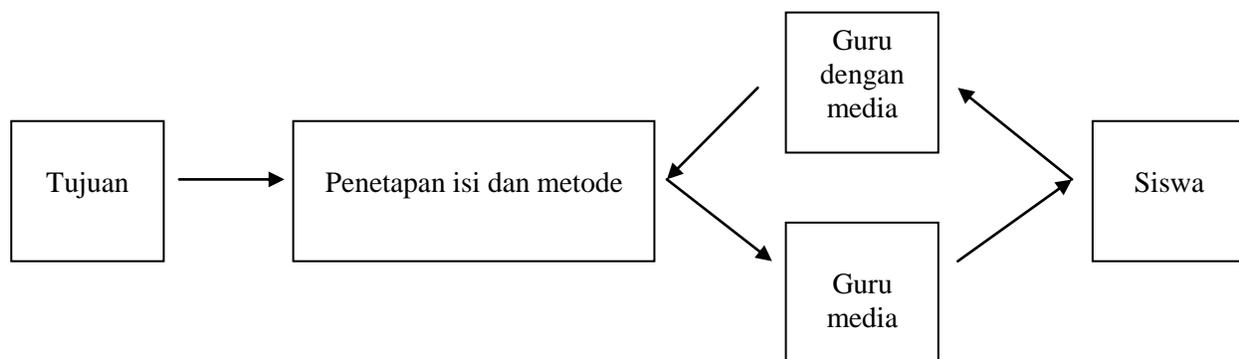
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala umat manusia dalam ilmu pengetahuan. Generasi saat ini harus lebih banyak belajar daripada generasi masa lalu. Demikian pula generasi yang akan datang juga harus menjadi generasi terdidik yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Implikasi yang ditimbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan umat manusia dari generasi ke generasi juga menuntut system pendidikan dan

kepelatihan yang sangkil dan mangkus. Segala macam pengetahuan dan pesan, baik yang verbal maupun nonverbal, perlu ditransformasikan dalam sistem baru. Oleh sebab itu, maka kemudian media bukan saja merupakan hasil pengetahuan manusia, namun juga merupakan sarana mengkomunikasikan pengetahuan dan pesan tersebut. Terlebih lagi, bentuk tranformasi tersebut juga dapat sebagai sarana mengembangkan keterampilan khusus dengan menggunakan teknik-teknik mutakhir.

Standarisasi pada input yang telah muncul pada pola pengajaran yang dibantu dengan media, pada perkembangannya ternyata belum dapat menjamin hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu diperlukan standarisasi lain dalam proses belajar mengajar. Muncullah kecenderungan sistem belajar mandiri. Sifat kemandirian tersebut memerlukan sumber belajar lain (baca: selain guru) yang dirancang khusus agar dapat dipergunakan dalam proses belajar secara langsung. Sumber belajar tersebut berbentuk media yang disusun oleh sekelompok ahli media. Jadi pola pengajaran yang terbentuk ini adalah pola yang menghadirkan guru di satu sisi, dan guru dengan media di sisi lain, dan bersama-sama berinteraksi dengan siswa. Dalam hal ini, kehadiran guru berfungsi untuk melakukan control terhadap disiplin dan minat belajar siswa. Sumber belajar yang berbentuk media akan mengontrol penyajian materi pelajaran.

Dalam pengajaran bahasa asing, guru akan tetap muncul dan hadir di kelas, namun media juga turut dikembangkan dengan detil secara bersama-sama. Terlebih lagi dalam pengajaran keterampilan berbahasa, yang menuntut penguasaan reseptif maupun produktif lisan dan tulis. Guru dan ahli media akan bersama-sama bertanggung jawab dalam proses pengajaran seperti yang tampak pada pola beriku ini.



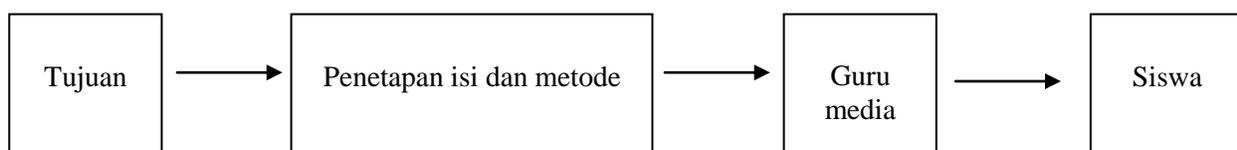
4.5. Pola Pengajaran dengan Media

Pola pengajaran yang keempat ini muncul sebagai jawaban akan semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga pengajar dalam rangka standarisasi mutu, memberi dampak berkurangnya tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pengajaran ini. Sementara penambahan jumlah tenaga pengajar profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pengajaran.

Lalu di mana letak tugas pengajar pada pola ini? Tenaga pengajar yang profesional dapat diberi tugas untuk mempersiapkan bahan pengajaran secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar. Keadaan siswa yang telah cenderung belajar dengan sistem mandiri, akan memudahkan mereka dalam berinteraksi langsung dengan media pengajaran yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru.

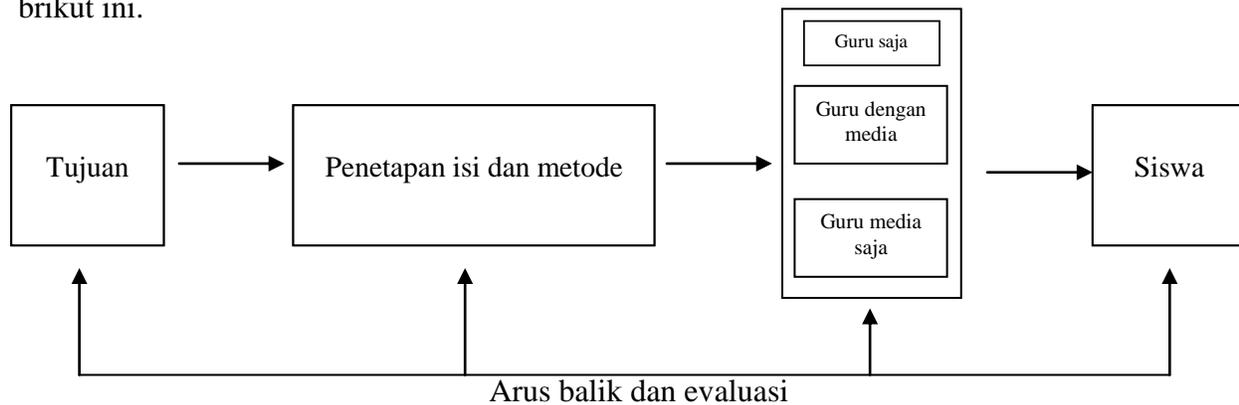
Dalam pengajaran bahasa asing, pola ini tidak mewajibkan bahkan meniadakan kehadiran guru. Pengajaran berlangsung dengan media pengajaran, misalnya dalam proses belajar mengajar dengan modul, mesin pengajaran, dan pengajaran berprogram dalam belajar mandiri. Kelemahan dari pola ini adalah bahwa dalam kenyataannya, media tidak dapat mendidik siswa.

Dengan pola pengajaran ini, kehadiran guru dapat digantikan oleh media yang diciptakannya. Media tersebut adalah *guru-media* dengan bagan yang dapat dilihat sebagai berikut.



4.6. Kombinasi Pola Sistem Pengajaran

Pola pengajaran kombinasi ini tentu saja merupakan pola pengajaran yang menggabungkan pola-pola yang telah disebutkan. Pola pengajaran seperti ini dapat ditemui dalam lingkungan sekolah (baca: bukan lingkungan kelas) dan pendidikan luar sekolah (PLS). Pola kombinasi keempat pola pengajaran dalam suatu sistem pengajaran dapat dilihat pada bagan berikut ini.



4.7. Tugas

Diskusi kelompok. Pilih salah satu mata kuliah yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Analisis pola pengajaran yang dipakai, uraikan secara elaboratif!

REFERENSI

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. ---. *Teknologi Pengajaran*. ---: Sinar Baru Algensindo

Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE-International